

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 1 NGUTER, SUKOHARJO**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:

WIDAYATI
A. 310050080

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat dituntunkan kepada generasi-generasi mendatang. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya merupakan salah satu sarana mengupayakan pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu melalui proses pengajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, guru memegang tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya pendidikan.

Pada prinsipnya tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam membicarakan pengajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya kedalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek banyak dan teratur. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Akhadiah (2002: 2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Menulis adalah melahirkan pikiran seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (KBBI 2001: 968).

Pengajaran menulis di SMP dikenal empat jenis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya. Narasi adalah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2001: 136). Menurut Semi (1990: 32) narasi adalah sebagai bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sedangkan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan pancaindera,

jadi seolah-olah melihat sendiri kejadian tersebut. Tulisan eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi tentang sesuatu sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang. Tulisan argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis.

Mengacu pada hakekat tulisan narasi di atas, keterampilan menulis narasi sangat penting bagi siswa, sebab dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa belajar melalui pengalaman (Tarigan, 1987: 38). Namun, demikian pembelajaran menulis narasi pada siswa SMP Negeri 1 Nguter kelas VIIIB yang masih mengalami berbagai masalah. Hal itu dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, misalnya dapat dilihat dari tugas karangan siswa. Pada umumnya siswa belum maksimal menceritakan secara runtut rangkaian peristiwa yang terjadi.

Melihat kenyataan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIIB SMP Negeri I Nguter termasuk minim. Dari hasil tulisan mereka ide/ gagasan

masih meloncat-loncat. Siswa memang secara umum mampu menulis, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas. Akibatnya nilai keterampilan menulis narasi siswa SMP Negeri I Nguter kelas VIII B masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menulis narasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti rendahnya kualitas pembelajaran menulis narasi di kelas VIII B SMP Negeri I Nguter tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa kurang mengidentifikasi ide dan mengorganisasikan tulisan narasi sehingga kemampuan menulis narasi siswa rendah, (2) Siswa kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh, (3) Siswa tidak tertarik menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikiran melompat-lompat, (4) Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik menulis narasi, (5) Kurangnya kemampuan mengembangkan paragraf, (6) Guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa, (7) Guru kesulitan menentukan metode atau cara yang tepat untuk menyampaikan materi menulis narasi.

Menurut Tarigan (1987 :186) pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Murid sendiri

menganggap tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang bagi kelanjutan studi mereka. Untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan narasi sehingga kemampuan dan motivasi siswa untuk menulis meningkat. Kemudian ditemukan alternatif pemecahan yaitu dengan menggunakan media lagu. Penggunaan media ini dimaksudkan agar siswa mampu menuangkan ide/ gagasan secara logis dalam bentuk tulisan narasi. Mulai dari peristiwa awal hingga akhir menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta penguasaan kosa kata yang cukup. Dengan media ini diharapkan siswa memuli dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil tulisan mereka dapat meningkat menjadi lebih baik.

Media lagu merupakan suatu media audio yang berisi yakni berupa alunan syair untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi . Kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru ketika menemui kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan memanfaatkan media lagu sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis narasi yang masih tergolong rendah, siswa dipengaruhi melalui penggunaan syair-syair dalam lagu tersebut, sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara runtut dan sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

B. Pembatasan Masalah

Mencegah adanya kekaburan masalah dan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa dalam menuangkan ide / gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul yakni sebagai berikut:

1. Apakah dengan media lagu dapat meningkatkan kemampuan belajar menulis narasi siswa?
2. Bagaimana perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan media lagu?
3. Bagaimana persepsi dan kesan siswa terhadap pemanfaatan media lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII B SMP Negeri I Nguter.

b) Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan belajar menulis narasi siswa.
2. Mendeskripsikan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran menulis narasi dengan media lagu.
3. Mendeskripsikan persepsi dan kesan siswa terhadap pemanfaatan media lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai media alternative bagi guru di sekolah lain dalam mengerjakan materi menulis narasi agar lebih mudah bagi siswa.
- b. Bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis, dapat dipakai sebagai pengetahuan untuk kelayakan pengajaran bahasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Guru dapat sumbangsih pengalaman untuk menggunakan media lagu dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis narasi agar dapat meningkatkan kualitas di kelas.

b. Bagi Siswa.

Siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi dan siswa lebih mudah menuangkan ide/gagasan melalui pemanfaatan media lagu.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan media lagu dalam pembelajaran menulis narasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi.